

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA ASUH DENGAN
KEBAHAGIAAN REMAJA
DI PESANTREN YATAMA INDONESIA AL-FATTAH
TAMBAK BERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) Psikologi (S.Psi)



**Raesma Elfryda Maheindry
(J01216032)**

Dosen Pembimbing
Dr. H. Munawir, M.Ag
196508011992031005

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERSYARATAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Asuh Dengan Kebahagiaan Remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang” merupakan karya hasil penelitian yang diajukan dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Karya ini murni berdasarkan pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang sama persis dengan karya ini, kecuali yang secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, Agustus 2022



Raesma Elfryda Maheindry

HALAMAN PERSETUJUAN

Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga (Orang Tua Asuh) dengan
Kebahagiaan Remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras
Jombang

Oleh:

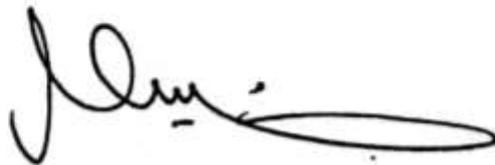
Raesma Elfryda Maheindry

NIM: J01216032

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 13 Desember 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Munawir, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA ASUH DENGAN
KEBAHAGIAAN REMAJA DI PESANTREN YATAMA INDONESIA AL-
FATTAH TAMBAK BERAS JOMBANG**

Yang disusun oleh:
Raesma Elfryda Maheindry
J01216032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Tanggal 12 Juli 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Dan Kesehatan

Prof. Dr. Abdul Mahid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Silakan Tim Penguji:
Penguji I.

Dr. H. Mupawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II.

Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIP. 197708122005012004

Penguji III.

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji IV.

Nova Lusiana, M. Keb
NIP. 19811102201403201



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinshy.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Raesma Elfryda Maheindry
NIM : J01216032
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : raesmaefm@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA ASUH DENGAN KEBAHAGIAAN

REMAJA DI PESANTREN YATAMA INDONESIA AL-FATTAH TAMBAK BERAS

JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

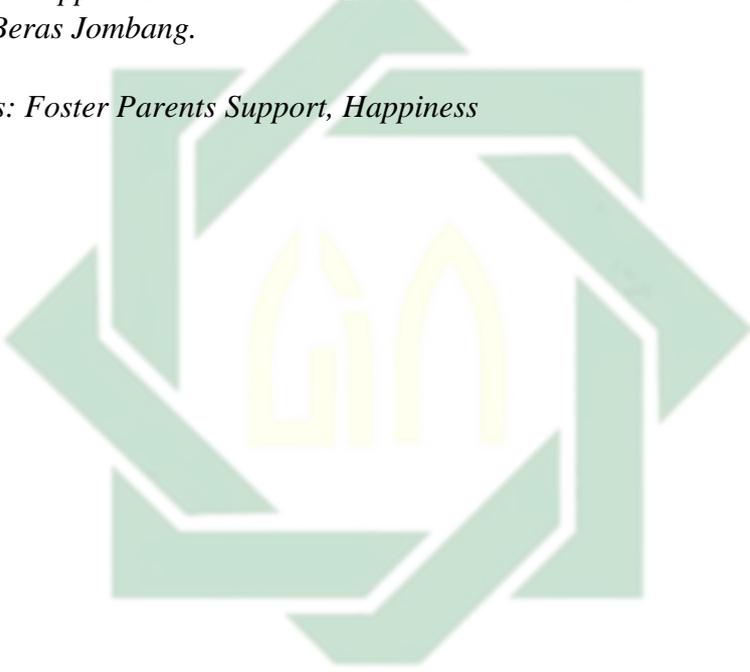
Penulis

(Raesma Elfryda Maheindry)

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between foster parent support and adolescent happiness at the Al-Fattah Yatama Indonesian Islamic Boarding School, Tambak Beras Jombang. This research is a correlation study using data collection techniques in the form of a foster parent support scale and a happiness scale. The subjects of this study used a sample of 74 teenagers or in other words the entire population was used as a sample. The results showed that there was a significant positive relationship between foster parent support and adolescent happiness at Al-Fattah Indonesian Yatama Islamic Boarding School Tambak Beras Jombang.

Keywords: Foster Parents Support, Happiness

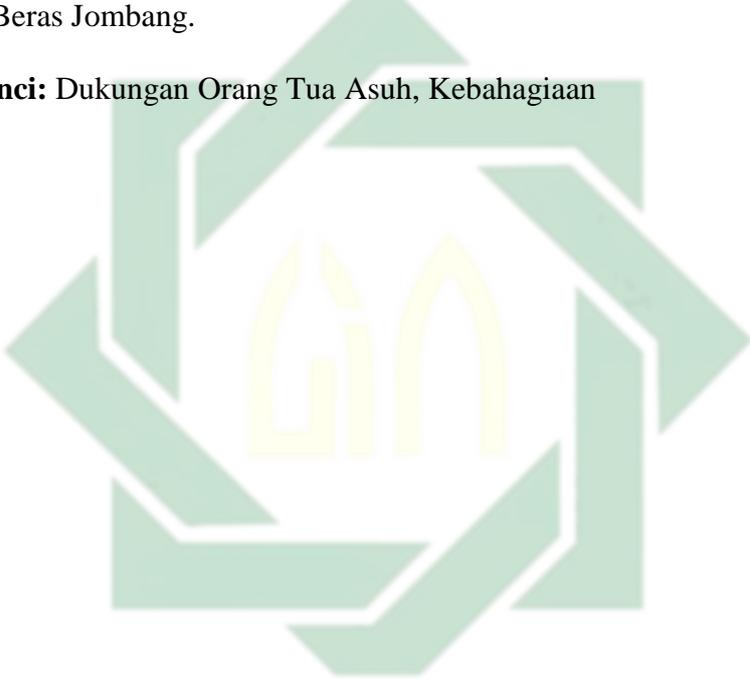


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Intisari

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala dukungan orang tua asuh dan skala kebahagiaan. Subjek penelitian ini sampel yang dipakai sebesar 74 remaja atau dengan kata lain seluruh populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yg signifikan antara dukungan ortu asuh dengan kebahagiaan remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua Asuh, Kebahagiaan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSYARATAN KEASLIAN PENELITIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN	
PERSEMBAHAN	Erro
r! Bookmark not defined.	
LEMBAR PUBLIKASI	vi
KATA	
PENGANTAR	Erro
r! Bookmark not defined.	
Abstract	x
Intisari	ixii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Keaslian Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kebahagiaan.....	11
B. Dukungan Orang Tua Asuh	11
C. Hubungan Antara Orang tua Asuh dengan Kebahagiaan pada Remaja	22
D. Kerangka Teoritik	23
E. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI.....	29

A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel	29
C. Definisi Operasional	30
D. Populasi Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68



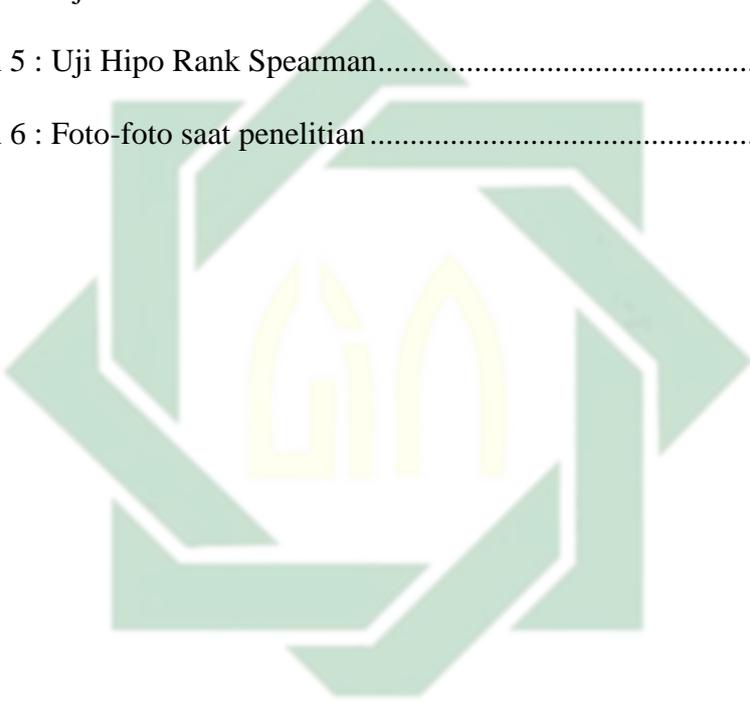
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Respon Skala.....	33
Tabel 2. Blueprint Skala Dukungan Orang Tua Asuh	35
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Dukungan Orang Tua Asuh	37
Tabel 4. Tingkat Koefisien Reliabilitas	38
Tabel 5. Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua Asuh.....	39
Tabel 6. Blue Print Kebahagiaan	39
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kebahagiaan	41
Tabel 8. Kaidah Tingkat Koefisien Reliabilitas.....	42
Tabel 9. Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua Asuh.....	43
Tabel 10. Hasil Analisis Uji Normalitas	44
Tabel 11. Hasil Uji Linieritas.....	45
Tabel 12. Deskripsi Berdasarkan Usia	49
Tabel 13. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	50
Tabel 14. Deskripsi Berdasarkan Status.....	50
Tabel 15. Hasil Deskriptif Statistik.....	51
Tabel 16. Hasil Deskriptif Statistik Kategori Skor Responden Skala Dukungan Orang Tua Asuh	52
Tabel 17. Deskripsi Statistik Kategori Skor Responden Skala Kebahagiaan	53
Tabel 18. Hasil Analisis Uji Rank Spearman	53
Tabel 19. Pedoman Interpretasi Tingkat Koefisien Korelasi Rank Spearman	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Kebahagiaan dan Dukungan Orang Tua Asuh.....	68
Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 3 : Uji Normalitas	87
Lampiran 4 : Uji linieritas	89
Lampiran 5 : Uji Hipo Rank Spearman.....	93
Lampiran 6 : Foto-foto saat penelitian.....	95



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua insan mengharapkan bahagia didalam kehidupannya, tanpa terkecuali remaja di panti asuhan. Semua remaja pada hakikatnya menginginkan untuk merasakan kebahagiaan, baik remaja yang satu rumah dengan orang tua kandungnya ataupun remaja yang berada di panti asuhan. Individu yang hidup di panti asuhan juga ingin mendapatkan kebahagiaan meskipun kebahagiaan tersebut tidak didapatkan dari orang tua kandung, melainkan dari orang tua asuh di panti. Remaja yang ada di panti asuhan adalah mereka-mereka remaja yang tidak tinggal bersama-sama ayah dan ibu kandungnya dengan keadaan kurang kasih sayang orang tua dan kurang bahagia, sehingga butuh adanya dukungan dari orang tua asuh di panti asuhan . Setiap manusia mempunyai emosi, bahagia ialah emosi positif, dan sedih merupakan emosi negatif. Setiap manusia akan selalu berusaha mendapatkan kebahagiaan melalui kehidupan yang lebih baik. Harijanto & Setiawan (2017) menyatakan bahwa pada saat individu merasakan bahagia, individu tersebut akan menumbuhkan perasaan gembira dan damai. Karenanya, bahagia diartikan sebagai bentuk emosi positif yang bersumber dari kuantitas keseluruhan hidup manusia yang ditandai adanya kegembiraan yang dialami individu dengan adanya perasaan tidak menderita. Kebahagiaan juga dapat dirasakan oleh perasaan remaja itu sendiri apabila diperhatikan, disayangi dan dilindungi oleh orang disekitarnya.

Setiap individu pasti melalui masa remaja, dimana masa ini merupakan masa paling pokok di kehidupan manusia, karena masa remaja yakni masa peralihan kehidupan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja berusia antara 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Santrock, 2011).

Mayoritas remaja lahir dan tumbuh di dalam keluarga yang setidaknya ada ayah dan ibu, adapun yang lahir dan berkembang dengan keluarga besar yakni nenek-kakek dan saudara-saudara lainnya. Berbeda dengan remaja yang ayahnya sudah meninggal (yatim) atau ibunya sudah meninggal (piatu) atau kedua orang tuanya meninggal (yatim piatu). Remaja yang lahir dan berkembang dengan keadaan orang tuanya lengkap, besar kemungkinan kebutuhan fisik dan psikologisnya dapat terpenuhi. Remaja yang ditinggal orang tuanya (yatim), besar kemungkinan merasa kurang bahagia, maka perlu adanya suatu dukungan agar bisa bahagia sebagaimana remaja pada umumnya (Zaenal, 2017).

Kebahagiaan remaja panti asuhan tidak terpisahkan dari hubungan sosial dengan keluarga maupun teman seusianya. Selain itu, kebahagiaannya mencakup hal terkait hidup tidak mempunyai permasalahan, adaptasi, tinggal pada lingkungan yang mensupport dirinya, dan memperoleh kasih sayang orang tua. (Christy, 2020). Kebahagiaan remaja di panti asuhan sangat terasa dengan adanya lingkungan yang mensupport dirinya. Remaja di panti asuhan akan merasa bahagia apabila mendapatkan kasih sayang dari orang sekitarnya termasuk orang tua asuh dan teman-temannya.

Hasil penelitian Deni Herbyanti (2009) bahwasannya remaja bisa merasakan kebahagiaan jika berada pada suatu keluarga yang lengkap, penuh

cinta kasih, harmonis, dan semua fasilitas tercukupi. Dukungan orang tua asuh adalah keadaan nyaman baik yang bersifat fisik ataupun psikologis yang disalurkan oleh sahabat maupun anggota keluarga (Baron & Byrne, 2011). Remaja di panti asuhan membutuhkan adanya kenyamanan secara psikis dan psikologis dari keluarga yang ada di panti asuhan.

Berdasarkan data yang didapatkan Pusat data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, total anak di panti asuhan pada 2016 lebih kurangnya 500.000 anak dan 90% anak-anak tersebut masih memiliki orang tua (dalam <http://www.kemosos.go.id>). Remaja yang diasuh di panti asuhan akibat ketidaksiapan mental orang tua dalam mempunyai anak, minimnya ekonomi orang tua, adanya permasalahan dalam keluarga, oleh karena itu remaja ditinggal dan dititipkan oleh orang tuanya dipanti asuhan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang 2020 terdapat 4.057 penghuni panti asuhan (dalam www.jombangkab.bps.go.id).

Panti asuhan adalah suatu yayasan substitusi keluarga yang menaungi anak-anak terlantar maupun tanpa orang tua, dan berusaha hal yang diperlukan anak pada proses pertumbuhannya baik perkembangan fisik ataupun psikis (Supradewi & Mazaya, 2011).

Seperti dalam penelitian yang teliti oleh Sri dkk (2018) terkait “Peran resiliensi dan dukungan sosial keluarga terhadap kebahagiaan remaja” menyatakan resiliensi dengan dukungan sosial keluarga memberi andil dalam memprediksi kebahagiaan remaja. Dibandingkan dengan resiliensi, dukungan sosial bersumber dari keluarga justru memiliki sumbangsih jauh berperan

kepada kebahagiaan remaja. Salah satu fungsi keluarga yaitu, memberikan pengaruh dalam mengembangkan, mengantisipasi, menyesuaikan dan membenahi permasalahan kesehatan yang terjadi dalam anggota keluarga (Sutikno, 2011).

Selain peneliti diatas, penelitian yang diteliti oleh Hesdy (2019) mengenai “Hubungan dukungan sosial keluarga (ibu bekerja) dengan kebahagiaan remaja di madrasah aliyah daerah aek songsongan” juga menyatakan semakin besar dukungan sosial keluarga, akan semakin besar kebahagiaan. Ditunjukkan hasil signifikan atau adanya korelasi antara kedua variabel. Seperti halnya dalam penelitian Ikhsan (2020) “Hubungan antara *social support* dengan *happiness* pada penderita kanker payudara” yang membuktikan adanya hubungan positif yang mempunyai hasil signifikan antara kedua variabel.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada 25 Juni 2021, berlokasi di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang pada salah satu santri bahwasannya “aku merasa bahagia apabila dekat dengan pak kyai, apabila *ditimbali* (dipanggil) pak kyai untuk dimintai tolong, dan pada saat itu pak kyai menanyakan tentang sekolahku, aku merasa pak kayi memperhatikanku”. Remaja di panti asuhan (Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang) tersebut akan merasa bahagia pada saat adanya perhatian. Pemberian perhatian merupakan *emotional support* dari orang tua asuh.

Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang yaitu panti asuhan dengan konsep pondok pesantren salafiyah dibawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Remaja yang berada di

Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang selain mendapatkan pendidikan formal, juga mendapatkan pendidikan non-formal seperti tahfidzul qur'an dan mengaji kitab kuning. Kata Yatama sendiri berasal dari bahasa arab "yutma" yang artinya kesendirian, kata "yatim" merupakan isin fa'il (menunjukkan pelaku), dan kata "yatama" menunjukkan pelaku jamak (banyak) yang artinya anak-anak yatim.

Dari latar belakang diatas tentang fenomena kebahagiaan hingga saat ini tetap menjadi pembicaraan yang menarik untuk ditelisik jadi materi penelitian, karena semua orang berhak mendapatkan kebahagiaan di segala kondisi. Penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena masih belum umum dan terbatasnya penelitian mengenai kebahagiaan pada bidang sosial dan psikologi.

Fenomena kebahagiaan diungkap pada penelitian ini ialah kebahagiaan ditingkat remaja yang kurang beruntung dalam memiliki orang tua (orang tuanya meninggal, orang tuanya berpisah, orang tuanya kerja diluar kota, ataupun orang tuanya kurang mampu). Variabel dukungan orang tua asuh yang dihubungkan dengan kebahagiaan remaja akan dijadikan tema pada penelitian ini. Dukungan orang tua asuh dalam penelitian ini menjadi penting sebab salah satu faktor banyak andil dalam menciptakan kebahagiaan. Beberapa penelitian yang sudah ada menjelaskan masih terdapat ketidaksamaan dalam hasil penelitian dengan faktor membentuk kebahagiaan serta pada individu yang tidak sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, sehingga bisa diambil untuk rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut, yaitu “Apakah dukungan orang tua asuh berkorelasi dengan kebahagiaan pada remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Berasa Jombang?”

C. Keaslian Penelitian

Banyak penelitian yang mengangkat fenomena kebahagiaan dari banyak sudut pandang. Penelitian mengenai kebahagiaan sudah banyak dilakukan dari berbagai sudut pandang, meliputi perspektif agama, kesehatan ataupun pernikahan. Beberapa penelitian telah melakukan penelitian terkait permasalahan yang diambil untuk penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian dijalankan oleh Theresia Claudia Rienneke dan Margareta Erna Setianingrum (2018) bertema “Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan” Ada hubungan positif signifikan antara *forgiveness* terhadap kebahagiaan pada tingkatan remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Sofa Amalia (2015) menjelaskan tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebahagiaan (*happiness*) pada Lansia di Kota Malang” Ada pengaruh dukungan sosial keluarga dengan kebahagiaan (*happiness*) pada lansia di Kota Malang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yeni Angriani Shombing (2016) mengenai “Hubungan Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Lanjut Usia yang Tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai”

menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebahagiaan, dimana jika dukungan sosial tinggi maka semakin tinggi kebahagiaan, dan sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka semakin rendah kebahagiaan.

Reyunix Syahrir (2017) mengenai “Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan Pada Remaja” menunjukkan adanya hubungan positif antara penyesuaian perkawinan dengan kebahagiaan dalam pernikahan memperoleh nilai korelasi 0,017 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan adanya hubungan positif antara penyesuaian perkawinan dengan kebahagiaan.

Diana Elfida dkk (2014) tentang “Hubungan Baik Dengan Orang Yang Signifikan Dan Kontribusinya Terhadap Kebahagiaan Remaja Indonesia” menjelaskan bahwa orang-orang yang memberi dorongan dukungan dan menyebabkan seseorang merasakan kebahagiaan yaitu keluarga (66,8%), sahabat (20,6), serta orang yang memiliki status istimewa (12,3%).

Selanjutnya hasil penelitian Christy Angela Indra Gunawan (2020) tentang “Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan (*Happiness of The Teenagers Who Live in Orphanage*)” menjelaskan konsep kebahagiaan remaja panti asuhan saling terkait dengan hubungan sosial, yang menyangkut keluarga maupun sahabat. selanjutnya, kebahagiaan remaja juga mencakup hidup tidak disertai dengan adanya permasalahan, kapasitas menyesuaikan diri, berada di lingkungan mendukung, memperoleh kasih sayang orang tua.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Dyah Ayu Mastuti (2016) mengenai “Kebahagiaan Pada Lanjut usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga” menjelaskan dukungan dari keluarga turut memberi pengaruh positif pada kebahagiaan lansia. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 dengan signifikan 0,000, $p < 0,01$, berarti ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kebahagiaan.

Daavid H Rosmarin (2009) tentang “*The Role Of Religiousness In Anxiety, Depression, And Happiness In A Jewish Community Sample A Preliminary Investigation*” menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan yang lebih tinggi pada Tuhan maka lebih sedikit kecemasan dan depresi, dan kebahagiaan pribadi lebih besar.

Siti Aesijah (2014) tentang “Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi Terhadap Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu” menjelaskan latihan regulasi emosi mempunyai kaitan pengaruh yang signifikan dengan kebahagiaan remaja yatim piatu di panti asuhan.

Deni Herbyanti (2009) mengenai “Kebahagiaan (*Happiness*) Pada Remaja Di Daerah Abrasi” menjelaskan bahwa artian kebahagiaan remaja di lokasi abrasi yakni ketika hidup di sebuah keluarga yang harmonis, utuh dipenuhi kasih sayang dan ada di lingkungan yang damai, harmonis, berfasilitaskan yang mewadahi, mempunyai keinginan yang dapat dicapai dalam keadaan sehat. Faktor pengaruh pada kebahagiaan remaja yaitu mempunyai kepercayaan diri dan berupaya, memperoleh dukungan, dapat membanggakan orang tua, tetap bersama keluarga dan kesehatan. Kepedihan yang dialami remaja

di wilayah abrasi yakni kekecewa, ketakutan akan masa yang akan mendatang tidak bisa dicapai disertai perpisahan terhadap orang terdekat.

Sudah banyak penelitian mengenai variabel dukungan orang tua asuh dan kebahagiaan terhadap subjek yang berbeda-beda, oleh sebab itu pada penelitian ini, peneliti meneliti dengan tema “Hubungan orang tua asuh dengan kebahagiaan pada remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang” yang dirasa belum ada yang meneliti sebelumnya dan kebahagiaan merupakan tujuan dan harapan setiap insan manusia terutama remaja. Seperti halnya mereka remaja yang bermukim di panti asuhan memerlukan kebahagiaan serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar termasuk dukungan dari keluarga yang berada di panti asuhan, baik peran orang tua asuh ataupun teman, maupun orang disekitar panti asuhan. Dengan dukungan orang tua asuh, remaja di panti asuhan bisa lebih bahagia, lebih bisa bersosialisasi dengan baik, dan bisa memaknai kehidupannya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebagai rumusan masalah dalam penelitian, yakni untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis

Capaian penelitian dapat menambah sumbangsih pemikiran, perbandingan dan acuan untuk peneliti selanjutnya beserta menyumbang pengetahuan berupa karya ilmiah pada psikologi sosial, psikologi keluarga, psikologi perkembangan yang berkaitan dengan dukungan orang tua asuh terhadap kebahagiaan pada remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan pada remaja, dan diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengetahuan bagi orang tua yang mempunyai anak asuh untuk meningkatkan kebahagiaan anak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Menurut bahasa “kebahagiaan” berasal dari “bahagia”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “bahagia” termasuk perasaan senang. Sedangkan “kebahagiaan” merupakan kesenangan. Kebahagiaan menurut Seligman (2005) merupakan suatu keadaan yang melibatkan individu merasa senang, damai dan tidak merasa tertekan. Kebahagiaan ialah sebuah emosi yang dapat dirasakan oleh semua manusia, dimana manusia sangat menginginkan hal tersebut. (Abidin, 2017). Kebahagiaan yakni sebuah emosi yang bersifat positif dan dirasakan individu secara lahir dan batin. Kebahagiaan bisa didapat dari peristiwa yang menyenangkan yang sudah dialami, tidak mengingat peristiwa buruk di masa lalu dan berdamai dengan masa lalunya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan yaitu suatu emosi positif yang dirasakan setiap orang, kondisi dimana individu tidak merasakan emosi negatif, dan merasa puas akan kehidupannya. Individu dapat merasakan kebahagiaan apabila di suatu keadaan yang individu merasa senang dan itu berarti individu memiliki perasaan baik, oleh karena itu individu mempunyai peristiwa mengesankan.

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Seligman (2005) menjelaskan tentang aspek penyebab adanya kebahagiaan terbagi menjadi lima yakni sebagai berikut:

1) Adanya hubungan positif dengan orang lain

Seseorang dapat menjalin hubungan positif ataupun berbaur dengan individu yang ada disekitarnya bukan hanya dengan teman, pasangan ataupun keluarga.

2) Keterlibatan penuh

Individu dapat mengikut sertakan diri sepenuhnya, tidak terbatas pada fisik yang berkontribusi dalam beraktifitas, namun hati dan juga pikiran yang ikut serta berkontribusi dalam aktifitas tersebut. Keterlibatan yang seutuhnya tidak hanya dalam pekerjaan, melainkan pada aktifitas lain misalnya hobby ataupun aktivitas lain yang dilakukan dengan keluarga.

3) Penemuan arti dalam keseharian

Adanya hubungan positif terhadap orang lain dan keterlibatan penuh pastinya tersirat ada cara lain agar bisa merasakan kebahagiaan, yaitu mendapatkan tujuan pokok pada segala aktivitas.

4) Optimisme yang realistis

Seseorang yang optimis pada umumnya dapat lebih bahagia. Individu yang optimis tidak mudah merasa khawatir karena melalui hidup dengan hasrat harapan yang penuh.

5) Resiliensi

Individu yang berbahagia tidak diartikan hidup tanpa mengalami penderitaan, karena kebahagiaan tidak diukur dari banyaknya kejadian membahagiakan yang pernah terjadi, tetapi sejauh mana individu mengembangkan resiliensi, yakni kemampuan individu dalam membangkitkan pada kejadian yang tidak menyenangkan sekalipun.

3. Faktor-faktor Kebahagiaan

Banyak penelitian tentang psikologi positif yang membahas tentang kebahagiaan dan membedah faktor yang berpengaruh pada kebahagiaan. Adapun faktor kebahagiaan dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal, berikut:

1) Faktor Internal

Seligman (2005) mengatakan faktor internal dalam kebahagiaan adalah seperti berikut:

a) Kepuasan terhadap masa lalu

Emosi tentang rasa puas terhadap masa lampau dapat dirasakan adanya perasaan melegakan, damai, kepuasan dan kebanggaan diselesaikan oleh pemikiran individu memandang masa yang telah berlalu.

b) Optimis terhadap masa depan

Emosi yang positif berkaitan dengan masa yang mendatang diantaranya yakin (*faith*), percaya (*trust*), kepastian (*confidence*), keinginan dan optimis. Optimis dan keinginan dapat menjadikan pertahanan yang menjadi lebih baik ketika memproses adanya cobaan yang datang menimpa. Individu yang optimis meyakini kejadian baik yang sudah dihadapi mampu memajukan

kualitas dari individu tersebut disetiap kegiatan yang dijalani, sedangkan individu yang pesimis berpikir peristiwa baik yang sudah menimpa terjadi adanya sebab tertentu.

c) Kebahagiaan di masa sekarang

Kebahagiaan pada saat ini amat berlainan dengan kegembiraan di masa lalu dan masa yang akan mendatang. Kebahagiaan saat ini ada dua hal yang membedakan, seperti berikut:

1. Kenikmatan (*Pleasure*)

Kenikmatan yakni kebahagiaan yang mempunyai unsur indrawi yang jelas dan terdapat unsur emosional yang sangat berpengaruh, hal itu dikatakan sebagai perasaan dasar (*raw feels*). *Raw feels* lebih cenderung hanya sesaat dan sedikit mengikut sertakan pemikiran, atau justru tidak sama sekali. Kenikmatan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

a. Intensitas yang tinggi

Perasaan yang menunjukkan kepuasan dengan frekuensi tinggi seperti; *ectasy, excitement, rapture, thrill, buzz, euphoria, kick, hilarity, elation*, dan *bliss*.

b. Intensitas yang sedang

Perasaan yang mencerminkan kepuasan intensitas yang sedang diantaranya adalah; *attraction, enthusiasm, vigor, good, mirth, gladness, glee, cheer, sparkle, ebullience* dan *fun*.

c. Intensitas yang rendah

Perasaan mewujudkan kepuasan intensitas yang rendah ialah; *harmony, amusement, harmony, satiation* dan *relaxation*.

2. Gratifikasi (*Gratification*)

Gratifikasi ialah adanya perasaan sebab kegiatan-kegiatan disukai. Gratifikasi membuat seseorang menjadi terlibat seluruhnya dalam aktivitas yang dijalani. Gratifikasi mampu bersiteguh lebih lama dari pada kepuasan dan mencakup pandangan beserta pemahaman yang lebih luas lagi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal kebahagiaan terbagi menjadi enam hal (Seligman, 2005) yakni:

a) Harta

Tidak sedikit penelitian mengenai pengaruh status ekonomi rentang kaya dan miskin terhadap kebahagiaan. Para peneliti kebanyakan membandingkan antar sisi kesejahteraan individu yang hidup dalam Negara sejahtera yang kaya dengan orang yang menenpati Negara miskin.

Penaksiran individu tentang uang dapat berpengaruh dalam kebahagiaannya melebihi dari nilai uang tersebut sendiri.

b) Pernikahan

Pernikahan sendiri sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Kebahagiaan orang yang menikah mempengaruhi terhadap usia dan besar penghasilannya yang berlaku bagi laki-laki ataupun perempuan dalam hidupnya (Seligman, 2005).

c) Dukungan sosial

Kaitannya antara dukungan sosial dengan kebahagiaan. Hubungan antara anggota lainnya saling membagikan dukungan sosial bagi semua anggota keluarga. Banyaknya kegiatan sosial yang mengajak individu untuk bersosialisasi.

d) Usia

Marak penelitian yang membahas mengenai hubungan kebahagiaan dengan usia. Penelitian yang pernah diteliti oleh Seligman mengkategorikan kebahagiaan menjadi tiga hal diantaranya: 1) kepuasan hidup, meningkatnya kepuasan hidup seseorang beriringan dengan usia yang kian bertambah. 2) efek membahagiakan, dalam pertambahan umur seseorang memberi efek menjadi sedikit lunglai. 3) efek tidak membahagiakan tetap sama. Intensitas emosional seseorang mengalami perubahan, sedangkan persaan mencapai klimaks kehidupan, bertambahnya usia dan pengalaman hidup menjadikan berkurangnya rasa terpuruk dengan penyesalan (Seligman, 2005). Penelitian tersebut dilakukan kepada 60.000 orang dewasa dari 40 negara.

e) Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang utama dalam merasakan kebahagiaan, karena kesehatan adalah hal yang sangat penting di kehidupan manusia. Seseorang yang dapat beradaptasi dengan sakit yang dirasakan, seseorang tersebut pun bisa menghargai kesehatan dirinya secara positif bahkan dikondisi sakit sekalipun.

f) Agama

Orang yang religius lebih bahagia dan lebih menikmati kehidupannya dari pada orang yang tidak religius. Dikarenakan agama memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup manusia dan orang yang religius lebih bisa menerima setiap keadaan yang sedang di alami dan memaknai hidupnya untuk bahagia.

B. Dukungan Orang Tua Asuh

1. Pengertian Dukungan Orang Tua Asuh

Dukungan orang tua asuh merupakan turunan dari dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga adalah adanya nilai yang berarti pada hubungan keluarga mampu menyumbangkan efek positif bisa memberikan cerminan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa percaya (*trust*), kepedulian positif (*positive affect*), menambahkan rasa aman (*security*), dan respon tanggap (*responsiveness*). Remaja butuh diperlakukan dengan hangat di keluarga sehingga bisa merasakan reaksi positif (kebahagiaan), rasa nyaman, rasa diperhatikan, diperdulikan, dirawat, didukung, memperoleh cinta, dan menyampaikan perilaku ataupun perasaan yang mampu menggambarkan kehangatan (Lestari, 2012). Dukungan orang tua asuh adalah kelanjutan dari dukungan sosial. Dikutip dari Mahmudah (2010) Cobb, Gentry dan Kobasa mengartikan dukungan sosial sebagai pemberian sebuah perhatian ataupun berupa bantuan dari seseorang pada orang lain maupun kelompok. Adapun perhatian yang didapat remaja di pesantren salah satunya dari keluarga. Keluarga bagi remaja di pesantren yaitu orang tua asuh dan teman-temannya juga menghuni pesantren tersebut.

Menurut Sarafino (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial yaitu suatu reaksi aman, penghargaan, pengertian, maupun sandaran yang didapatkan individu dari orang lain maupun kelompok. Keluarga merupakan tempat pertama kali seseorang mengenal proses sosialisasi. Remaja di panti asuhan mengenal sosialisasi bisa dari keluarga yang ada di panti asuhan. Dukungan keluarga menggambarkan perlindungan yang disalurkan kepada keluarga lain ataupun didapat dari keluarga lain dapat berbentuk informasi, jasa, barang, ataupun nasehat, yang dapat membuat penerima dukungan merasa mendapat kasih sayang, merasa dihargai dari keluarga lainnya (Taylor, dalam Mahmudah, 2010). Dengan adanya dukungan dari keluarga di panti asuhan terutama orang tua asuh remaja di panti asuhan merasa mendapat kasih sayang, merasa dihargai dan adanya pengakuan dianggap ada atau dianggap termasuk sebagai keluarga.

Menurut Saronsono (dalam Mahmudah, 2010) dukungan keluarga menggambarkan suatu keadaan yang berguna bagi individu yang diperoleh dari individu lain yang dipercayai dan seseorang tersebut dapat mengetahui siapa yang memberi perhatian, penghargaan dan cinta untuknya. Begitupun remaja di panti asuhan akan mengetahui bahwasannya ada yang memeperhatikan serta memberi cinta.

Santrock (Gutira & Nuryanti, 2010) menjelaskan keluarga yaitu dukungan sosial yang paling utama supaya bisa menyelesaikan *problem*. Menurut (Puspitasari dalam Gutira & Nuryanti, 2010) dukungan sosial berupa dukungan keluarga adalah bantuan berbentuk simpati ataupun empati, emosi,

informasi, tutur kata, material maupun penilaian yang dihadiahkan oleh anggota keluarga terhadap bagian yang lain dalam keluarga, dengan harapan untuk tingkat kesejahteraan fisik yang lebih dan mental penerima dukungan, sehingga ia akan semakin semangat dalam mengaplikasikan kemampuan diri sepenuhnya.

Fatimah (Gutira & Nuryanti, 2010) mengungkapkan dukungan keluarga yakni adanya hubungan saling memberi dan menerima bantuan sebagai bentuk interaksi sosial, bantuan yang berbentuk kepedulian, cinta kasih, pengakraban yang baik pada keluarga sosial maupun pasangan agar seseorang terlibat dalam sistem sosial. Adanya hubungan saling memberi dan menerima bantuan antara pengasuh dan remaja di panti asuhan sebagai bentuk adanya kepedulian dan pengakraban yang baik.

Menurut Baron & Byrne (dalam Adicondro & Purnamasari, 2011) mengungkapkan dukungan sosial diartikan selaku kesenangan lahir dan batin yang didapat dari orang disekitarnya atau anggota keluarga. Dukungan sosial bisa ditinjau dari intensitas interaksi sosial yang dialami seseorang guna menjalani hubungan di lingkungan sekitar.

Dikutip (dalam Mahmudah, 2010) Friedman mengemukakan dukungan keluarga termasuk perbuatan ataupun perilaku dan penerimaan keluarga tentang anggota keluarga lain yang sakit. Oleh karenanya anggota keluarga selalu mendukung, selalu siap menyodorkan uluran tangan dan bantuan jika dibutuhkan.

Dengan demikian dukungan orang tua asuh diberi arti sebagai pemberian atensi, pengertian, kasih sayang, dukungan, benda, informasi dan pertolongan ataupun bantuan orang terdekat, dari keluarga sebagaimana ayah-ibu, anak kepada orangtua dan orang disekitar lainnya yang menjadikan seseorang yang menerima dukungan merasa disayang dan diperhatikan. Seperti halnya remaja dan pengasuh di panti asuhan, adanya dukungan dari pengasuh terhadap remaja di panti asuhan, menjadikan remaja di panti asuhan merasa diperdulikan, dicintai, dianggap ada sebagai keluarga. Penelitian ini memprioritaskan dukungan sosial berasal dari keluarga terutama orang tua asuh.

2. Aspek-aspek Dukungan Orang tua Asuh

Menurut Sarafino (2011) mengemukakan bahwasannya terdapat empat aspek terkait dukungan sosial diantaranya:

1. Dukungan emosional

Adanya rasa empati, simpati, peduli, perhatian kepada seseorang, sehingga seseorang tersebut merasa dihargai, diperdulikan, dicintai, hal tersebut dapat diartikan sebagai dukungan emosional.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang positif, guna memotivasi seseorang yang membutuhkan dukungan untuk maju. Dukungan ini membantu seseorang mempunyai rasa kepercayaan diri, menumbuhkan rasa menghargai diri dan seseorang akan merasa dihargai dikondisi apapun.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental yaitu dukungan ataupun pertolongan yang dibutuhkan oleh seseorang secara langsung atau pada saat itu, misal membutuhkan pinjaman uang.

4. Dukungan informatif

Dukungan informatif yaitu dukungan ataupun bantuan untuk seseorang menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi seperti memberikan solusi, nasehat, saran, petunjuk dari seseorang terhadap oranglain.

Dukungan sosial bermula dari orang dekat dengan individu misalnya orang tua asuh. Peneliti menfokuskan pada dukungan dari orang tua asuh akan dapat mengafeksi kebahagiaan remaja.

Menurut Cohen (dalam Rahayu, 2014) adapun lima aspek dari dukungan sosial yakni, penghargaan, emosional, instrumntal, informasi, dan dukungan kelompok atau jaringan atau sosial. Menurut Weis & Coutrona (Rahayu, 2014) mempeluas *social provisions scales* bertujuan mengetahui sejauh mana adanya dukungan sosial yang didapat dari relasi seseorang dengan orang lainnya. Ada lima aspek menurut Weis & Coutrona (dalam Rahayu, 2014) yaitu, *Guidance* (bimbingan), *Social Integrations* (intergrasi sosial), *Reliable Alliance* (ikatan atau hubungan yang diandalkan), *Attecmnts* (kasih sayang maupun kerekatan), *Reassurance of Worth* (penghargaan ataupun penerimaan).

Dari beberapa pengertian telah diutarakan diatas dengan demikian mampu disimpulkan bahwasannya dukungan sosial yaitu suatu kondisi dan

pertolongan berasal dari lingkungan sekitar yang membagikan kedamaian fisik atau psikis yang dialami oleh seseorang. Pengakuan, pengertian, kasih sayang, atau pemberian berupa wujud yang lainnya yang diterima seseorang dari orang tua asuh dapat memberikan ketentraman secara psikis maupun fisik.

3. Faktor-faktor Dukungan Orang tua Asuh

Menurut Myer (dalam Wahyuni, 2016) menyatakan bahwa faktor yang dapat memicu seseorang untuk memberi dukungan yang bersifat positif ada tiga, yakni:

1. Empati, yaitu sebuah rasa yang seakan ikut serta merasakan kesengsaraan yang menimpa pada orang lain bertujuan mencegah emosi dan motivasi perilaku untuk membantu kesusahan yang dialami orang lain dan menumbuhkan ketentraman individu.
2. Nilai serta norma sosial, yang bermanfaat untuk membentuk individu untuk melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan.
3. Pertukaran sosial, ialah sebuah simbiosis perilaku sosial. Adanya kesamaan dalam pergantian akan memberi hasil relasi pribadi yang diinginkan. Terkait dengan pengetahuan dari kedua belah pihak perilaku sosial ini dapat menyebabkan seseorang jadi lebih mempercayai bahwa orang lain akan bersedia untuk memberikan pertolongan.

C. Hubungan Antara Dukungan Orang tua Asuh dengan Kebahagiaan pada Remaja

Menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2011), bahwa hidup bersama serta berdekatan secara fisik terhadap orang lain mempunyai arti sebagai kedekatan psikologis. Adanya dukungan dari banyak orang yang berwujud perhatian, perimaan dan rasa percaya diperkirakan dapat menumbuhkan kebahagiaan dalam diri seorang remaja (Hurlock, 2011).

Kebahagiaan remaja dapat disebabkan adanya motivasi untuk menggapai tujuannya dan merasa nyaman dalam menjalani kesehariannya. Kebahagiaan remaja akan timbul jika remaja mendapatkan dukungan entah dari lingkungan sekitar, keluarga, orang yang terdekat, orang tua asuh dan para temannya.

Didasarkan pada penelitian Harijanto & Setiawan (2017) mengemukakan bahwa dukungan sosial menjadi faktor adanya kebahagiaan. Saat seseorang memperoleh dukungan sosial, orang tersebut berkecenderungan merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang lainmya. Dari hasil penelitan terdahulu dapat diringkaskan bahwa antara dukungan sosial dan kebahagiaan memiliki hubungan positif. Oleh sebab itu adanya dukungan orang tua asuh akan merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai.

Dapat disimpulkan juga, remaja perlu adanya keberadaan orang lain untuk mendukung dan menjalani kehidupan. Remaja yang berada panti asuhan memerlukan teman dan orang tua asuh yang selalu mendukungnya.

D. Kerangka Teoritik

Bersamaan diungkapkan berbagai teori psikologi yang termasuk ruang lingkup dukungan sosial orang tua asuh hubungannya dengan kebahagiaan.

Kebahagiaan adalah bentuk emosi positif yang menyangkut ingatan masa lampau, saat ini dan masa yang akan datang. Bentuk emosi positif dari peristiwa yang sudah berlalu meliputi mengingat peristiwa yang menyenangkan dan memaafkan peristiwa yang kurang menyenangkan (Seligman, 2005).

Kebahagiaan yaitu dimana kondisi hati merasakan puas akan segala peristiwa yang terjadi (Herbyanti, 2009). Kebahagiaan juga dapat diartikan sebagai rasa tidak adanya ketakutan atau kekhawatiran terhadap apapun yang tidak membuat seseorang bahagia (Fauziyah, 2014). Kebahagiaan menjadi harapan semua orang, bahkan semua orang mau melakukan apapun demi mendapatkan apa yang membuat ia bahagia. Kata “bahagia” tidak sama dengan “senang”. Secara filsafat kata “bahagia” memiliki arti kemakmuran dan kenikmatan sepiritual dengan terbaik dan merasakan kesenangan beserta kedamaian. Kebahagiaan bersifat abstraks, tidak bisa untuk disentuh ataupun diraba. Kebahagiaan tidak jauh kaitannya dengan keadaan psikologis seseorang (Kosasih dalam Aprianti, 2017).

Dukungan orang tua asuh yaitu persembahan atensi, pengertian, dukungan, kasih sayang, benda, informasi dan pertolongan ataupun bantuan dari orang-orang dekat, dari bukan orang tua kandung dan orang disekitar lainnya sehingga seseorang yang menerima dukungan merasa disayang dan diperhatikan. Dukungan sosial dapat berupa *emotional supportss* dan *informations supports*. *Emotional supports* berupa empati, rasa semangat serta rasa peduli. *Informationals support* yaitu berupa masukan, wejangan dan pengarahan kepada seseorang (Sarafino, 2011). Dukungan sosial sering

diperoleh dari orang yang dekat, yaitu dari teman, keluarga, atau tetangga (Saputri dan Indrawati, 2011). Dengan adanya dukungan sosial tersebut seseorang akan merasakan kebahagiaan. Dukungan sosial yang berasal dari orang tua asuh dapat membantu seseorang dalam melewati stress, mengadaptasikan diri dengan keadaannya dan menambahkan perasaan optimis (Utami, 2013). Seseorang mendapatkan bentuk dukungan sosial dari orang tua asuh, seseorang mendapatkam dukungan meliputi *emotional support* dan *informational support* mampu memberikan andil terhadap kebahagiaan remaja yang tinggal di panti asuhan. Seperti halnya remaja di panti asuhan ketika mendapat *emotional support* dari Pak Kyai (orang tua asuh) berupa perhatian mengenai sekolahnya dan *informational support* berupa nasehat, ia akan merasa Pak Kyai (orang tua asuh) memperhatikannya, ia merasa bahagia dan lebih semangat menjalani kehidupannya.

Penelitaan ini diuraikan dalam kerangka teoritis berkaitan dengan hubungan dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan pada remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang. Sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu “terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan pada remaja di Pesantren yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada metode kuantitatif korelasional memiliki sifat analisis guna melihat hubungan antar variabel (Arikunto, 2010). Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian untuk menganalisis sebuah data berupa angka (numerik) diolah dengan menerapkan metode statistika atau bantuan aplikasi SPSS pada komputer (Azwar, 2010). penelitian kuantitatif memiliki berbagai macam penelitian diantaranya penelitian komparatif, korelasi, survey, deksriptif dan eksperimen. Eksperimen korelasional diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk mencari tahu hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian korelasional sangat tepat untuk penelitian ini, dikarenakan untuk mencari tahu ada dan tidaknya hubungan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan pada remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek didalam suatu penelitian (Arikunto, 2010). Peneliti melakukan penelitian dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Pengertian variabel independen ialah variabel yang dapat memberi pengaruh terhadap variabel dependen, yang menjadikan adanya sebuah perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, untuk variabel

dependen yaitu merupakan variabel yang mendapat pengaruh dan berubah akibat variabel independen (Sugiyono, 2012).

Terkait paparan pada kajian pustaka dari penelitian ini, peneliti menentukan dua variabel, sebagai berikut:

Variabel Bebas (*Independent Variabel*): Dukungan Orang Tua Asuh

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*): Kebahagiaan

C. Definisi Operasional

1. Definisi Dukungan Orang Tua Asuh

Dukungan orang tua asuh merupakan pemberian atensi, pengertian, dukungan, kasih sayang, benda, informasi dan pertolongan ataupun bantuan dari orang-orang yang paling dekat, dari keluarga yaitu bapak dan ibu, anak dan kedua orang tua beserta orang disekitar lainnya sehingga seseorang yang menerima dukungan merasa disayang dan diperhatikan. Dukungan sosial dapat berwujud *emotional support* dan *information support*. *Emotional support* seperti rasa *emphaty*, memberi pengertian dan semangat. Sementara *informational support* yaitu berwujud nasehat, masukan, dan pengarahan terhadap individu. Dukungan sosial sering diperoleh dari hubungan dengan yang dekat, merupakan keluarga, sahabat ataupun tetangga. Dalam dukungan sosial terdiri atas beberapa aspek dukungan, yaitu dukungan emosional (rasa empati dan perduli), dukungan penghargaan (menumbuhkan rasa menghargai diri dan seseorang akan merasa dihargai dikondisi apapun), dukungan instrumental (berupa finansial), dukungan informatif (nasehat, saran ataupun pengarahan).

2. Definisi Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan suatu keadaan yang melibatkan individu merasa senang, damai dan tidak merasa tertekan. Kebahagiaan ialah emosi positif yang dialami oleh individu secara lahir dan batin. Kebahagiaan bisa didapat dari peristiwa yang menyenangkan yang sudah dijalani, tidak mengingat-ingat tentang peristiwa tidak menyenangkan di masa lalu dan berdamai dengan masalahnya.

Aspek kebahagiaan ada beberapa, yaitu adanya hubungan yang positif, keikutsertaan yang sepenuhnya, dapat memaknai kehidupan, optimisme yang realistis, dan resiliensi yang baik.

D. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan cakupan yang terbangun dari objek ataupun subjek yang memiliki ketentuan yang telah ditentukan peneliti guna berikutnya ditelaah dan diambil simpulan akhirnya (Sugiyono, 2012). Cakupan menyeluruh pada penelitian ini yakni remaja yang bertempat tinggal di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang yang berjumlah 74 santri. Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang merupakan panti asuhan dibawah pengayoman Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang, yang menjadi istimewa Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang dibandingkan panti asuhan yang lain yaitu panti asuhan dengan konsep pondok pesantren salafiyah. Santri di Al-Fattah selain mendapatkan pendidikan formal, juga mendapatkan pendidikan non-formal (tahfizdul Qur'an dan mengaji kitab

kuning (Jawahirul Bukhori, Hikam, Minhajul Abidin, Riyadh Sholihin, Tafsir Jalalin dan masih banyak lagi)).

2. Sampel

Sampel memiliki arti sebagai turunan dari populasi yang akan dipelajari oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Dalam pengambilan sampel diutamakan cara tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini semua populasi yang ada dijadikan subjek dikarenakan penelitian ini adalah penelitian populasi dan menggunakan teknik sampling total sampling.

Terlebih dari itu, peneliti telah menentukan kriteria dan karakteristik dari sampel. Kriteria atau sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa dibawah ini:

- a) Remaja yang menetap/berada di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang.
- b) Usia sekitar 10-22 tahun
- c) Bersedia menjadi subjek

Menurut Arikunto (2010) jika jumlah dari subjek penelitian tidak mencapai seratus, ambil semua subjek tersebut sehingga penelitian dikategorikan jadi populasi. Akibat keterbatasan peneliti dan juga dengan menimbang beberapa hal yang ada pada penelitian ini sampel yang dipakai sebesar 74 remaja atau dengan kata lain seluruh populasi yang ada digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan ketika melakukan penelitian yaitu kuantitatif. Peneliti memakai angket (kuesioner) untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012) dengan jumlah responden yang cukup luas, kuisisioner sangat cocok digunakan dalam penelitian.

Skala dalam penelitian ini mengaplikasikan skala *likert* yang mempunyai dua pernyataan yaitu *favorable* (mendukung variabel) dan *unfavorable* (tidak mendukung variabel). Terdiri dari empat pilihan untuk jawaban pada skala *likert* dalam penelitian ini antara lain SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut adalah tabel skoring dan pilihan jawaban skala *likert* pada penelitian ini:

Tabel 1. Kategori Respon Skala

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor	
		F	UF
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	TidaSetuju	2	3
STS	Sangat TidakSetuju	1	4

Tabel 1 kategori skoring responden skala *likert* pada penelitian ini untuk pengukuran dukungan orang tua asuh dan skala kebahagiaan, tidak menggunakan option jawaban “ragu-ragu”. Berdasarkan pernyataan dikemukakan oleh Arikunto (2010) bahwasannya adanya kekurangan pada angket yang menyediakan 5 option jawaban atau yang memberikan pilihan “ragu-ragu”, dikarenakan sasaran responden lebih memiliki kecenderungan untuk memilih “ragu-ragu” sebagai jawaban. Mereka berpendapat bahwa pilihan jawaban yang ada di tengah atau ragu-ragu ini

dianggap aman dan mudah untuk dipilih. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk tidak menyertakan jawaban “netral” ataupun “ragu-ragu”.

Data dikumpulkan dalam satu kali pengumpulan sehingga dapat dianggap sebagai teknik uji coba terpakai (Hadi, 2015). Uji terpakai ini hanya mungkin dilaksanakan oleh peneliti yang memakai skala modifikasi atau mengadaptasi dari peneliti sebelumnya. Selanjutnya hasil yang diperoleh peneliti ketika menerapkan uji coba terpakai secara langsung akan dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis dengan syarat aitem yang telah di uji masuk dalam kategori valid. Kekurangan pada pemakaian teknik uji coba terpakai adalah jika didapati banyaknya aitem yang gugur, menyebabkan peneliti tidak berkesempatan untuk membetulkan instrumennya. Sementara isi unggul dalam uji coba terpakai ini singkatnya proses implementasi yang dilakukan, sehingga *effort* dan biaya untuk uji lapangan yang dikeluarkan oleh peneliti tidak banyak. Oleh karenanya alasan yang dijabarkan sebagai kelebihan dari penelitian dengan metode uji coba terpakai inilah peneliti memilih menggunakannya, melihat adanya hambatan waktu yang dimiliki saat pengumpulan atau pengambilan data dilapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai dalam pengumpulan data dengan jelas dan runtut maka data yang diperoleh

peneliti lebih mudah dikelola dan mendapatkan hasil yang sempurna (Arikunto, 2010).

Instrumen pada penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya dan dilakukan modifikasi dalam beberapa aspek oleh peneliti yang sekarang menimbang mengenai responden penelitian yang tidak sama dengan penelitian yang telah ada oleh sebab itu ada ketidaksamaan antara instrumen sesungguhnya dengan yang di adaptasi oleh penelitian ini.

1. Skala Dukungan Orang Tua Asuh

a) Pengetian Dukungan Orang Tua Asuh

Dukungan Sosial ialah suatu perasaan yang nyaman, merasa diperdulikan, dihargai, diperhatikan, orang lain dan lingkungan sekitar menerima. Dukungan sosial juga bisa berbentuk *emotionalsupport* dan *information support*. *Emotional support* berwujud rasa simpati dan empati, perhatian serta motivasi. Sedangkan *informational support* yaitu berupa masukan, nasihat dan arahan kepada individu. Dukungan sosial cenderung berasal dari keterkaitan/hubungan yang dekat ialah dari keluarga, teman ataupun tetangga dapat mengurangi kecemasan ataupun emosi negatif.

Adapun tabel blueprint skala dukungan orang tua asuh sebagai berikut:

Tabel 2. Blueprint Skala Dukungan Orang Tua Asuh

Aspek-Aspek	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Total
Dukungan emosional	4, 8, 10, 11, 16, 3, 20, 21,5, 22, 24, 2	7, 15, 26	15

Dukungan penghargaan	13, 17, 19, 25	12, 18	6
Dukungan instrumental	14, 23, 27, 28,	6	5
Dukungan informasi	1, 9, 29, 30	31	5
Jumlah total	24	7	31

b) Alat Ukur

Alat ukur yaitu dasar pokok dalam suatu penelitian. Sangat penting karena guna memperoleh hasil serta relevan ataupun tidak tergantung suatu alat ukur (Hadi, 2000). Alat ukur yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, sebelumnya harus melalui uji coba pada alat ukur dengan menerapkan pengujian validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Dukungan Orang Tua Asuh

Dikutip dari Azwar (2009) validitas merupakan ketepatan atau keakuratan alat ukur didalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila instrument penelitian mendapatkan hasil uji ukur yang cocok dengan pengukuran penelitian yang dilakukan. Arikunto (2006) mengungkapkan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, instrument di nyatakan valid. Sedangkan, ketika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, instrument di katakan tidak valid. Dengan menerapkan taraf signifikansi $r_{tabel} \alpha = 0,1972$ ($N/2 = 74/2 = 72$).

Menunjukkan hasil uji validitas aitem pada skala dukungan orang tua asuh, memperoleh nilai r tabel 0,1972. Aitem dikatakan valid apabila nilai aitem $\geq 0,1972$, oleh karena itu dari semua aitem berjumlah 31 yang telah dilakukan pengujian dan dikatakan seluruh aitem valid. *Index corrected total item correlation* yang bermula dari 0.276 sampai dengan 0.696. Adapun hasil uji validitas aitem dukungan orang tua asuh dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Dukungan Orang Tua Asuh

Aitem	<i>Corrected item-total Corellation</i>	Keterangan
Aitem 1	0.559	Valid
Aitem 2	0.696	Valid
Aitem 3	0.672	Valid
Aitem 4	0.386	Valid
Aitem 5	0.623	Valid
Aitem 6	0.490	Valid
Aitem 7	0.673	Valid
Aitem 8	0.523	Valid
Aitem 9	0.637	Valid
Aitem 10	0.520	Valid
Aitem 11	0.636	Valid
Aitem 12	0.276	Valid
Aitem 13	0.589	Valid
Aitem 14	0.551	Valid
Aitem 15	0.459	Valid
Aitem 16	0.540	Valid
Aitem 17	0.508	Valid
Aitem 18	0.656	Valid
Aitem 19	0.626	Valid
Aitem 20	0.474	Valid
Aitem 21	0.428	Valid
Aitem 22	0.535	Valid
Aitem 23	0.396	Valid
Aitem 24	0.579	Valid
Aitem 25	0.422	Valid

Aitem 26	0.456	Valid
Aitem 27	0.497	Valid
Aitem 28	0.509	Valid
Aitem 29	0.657	Valid
Aitem 30	0.565	Valid
Aitem 31	0.419	Valid

2) Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua Asuh

Azwar (2009) menjelaskan reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari pengukuran suatu penelitian yang bisa dipercaya. Uji reliabilitas diperuntukan dalam mengetahui kestabilan dari sebuah alat ukur untuk mengungkapkan peristiwa yang bersifat perorangan ataupun kelompok dalam kurun waktu tidak sama. Teknik untuk mengetahui reliabilitas suatu instrument memakai teknik koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan SPSS. Azwar (2008) Reliabilitas dianggap koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang nilai 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas yang mendekati kisaran angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang rendah dan mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Kaidah koefisien reliabilitas menurut Kuncoro (2004) dapat diperhatikan tabel kaidah tingkat koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4. Tingkat Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
> 0,900	Sangat reliable
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup reliabel

0,200 – 0,400	Kurang reliabel
< 0,200	Tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas skala dukungan orang tua asuh memperoleh koefisien *cronbach alpha* 0,929, berpatokan pada kaidah koefisien reliabilitas masuk pada kategori sangat reliable karena $0,929 > 0,090$. Dibawah ini adalah hasil dari uji reliabilitas skala dukungan orang tua asuh:

Tabel 5. Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua Asuh

<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Aitem
0.929	31

2. Skala Kebahagiaan

a) Definisi Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan suatu keadaan memaafkan masalah, tidak mengingat peristiwa yang tidak menyenangkan dan mengenang peristiwa yang membahagiakan yang telah dilalui. Kebahagiaan meliputi adanya emosi positif seperti perasaan senang, damai, tenang dan tidak adanya emosi negatif seperti sedih. Adapun tabel blueprint skala kebahagiaan sebagai berikut:

Tabel 6. Blueprint Skala Kebahagiaan

Aspek	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Total
Emosi Positif	1, 13, 19, 26, 2	3, 14, 17,	8
Keterlibatan	20, 23, 24,	15, 21	5

Kebermaknaan	10, 18,	5, 6, 11	5
Optimism	4, 16, 22, 25,	9	5
Resiliensi	7, 8	12	4
Jumlah	17	10	26

b) Alat Ukur

Alat ukur adalah hal yang inti pada sebuah penelitian. Sangat penting karena diperoleh hasil dan relevan ataupun tidaknya berpegang terhadap sebuah alat ukur (Hadi, 2000). Sebelum alat ukur yang akan dipergunakan dalam mengumpulkan sebuah data, yang pertama harus melalui uji coba pada alat ukur dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Kebahagiaan

Azwar (2009) menyatakan validitas merupakan ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam penelitian. Instrument penelitian bisa dikemukakan memiliki validitas yang tinggi jika instrument penelitian memberikan hasil ukur sesuai pengukuran penelitian yang dilakukan. Arikunto (2006) mengungkapkan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, instrument di dianggap valid. Sedangkan, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, instrument di nyatakan tidak valid. Dengan menggunakan taraf signifikansi $r_{tabel} \alpha = 0,1972$ ($N/2 = 74/2 = 72$).

Menunjukkan hasil uji validitas aitem skala kebahagiaan, memperoleh nilai $r_{tabel} 0,1972$. Aitem dikatakan valid jika

nilai aitem $\geq 0,1972$, oleh karena itu dari keseluruhan aitem berjumlah 26 yang telah diuji dan dikatakan valid berjumlah 25 aitem dan dua aitem tidak valid yaitu pada aitem nomer 24 dan 12. *Index corrected total item correlation* yang dimulai antara 0.198 sampai dengan 0.601. terkait hasil uji validitas aitem skala kebahagiaan pada penelitian ini bisa diperhatikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kebahagiaan

Aitem	<i>Corrected item-total Corellation</i>	Keterangan
Aitem 1	0.398	Valid
Aitem 2	0.213	Valid
Aitem 3	0.340	Valid
Aitem 4	0.230	Valid
Aitem 5	0.508	Valid
Aitem 6	0.501	Valid
Aitem 7	0.497	Valid
Aitem 8	0.284	Valid
Aitem 9	0.535	Valid
Aitem 10	0.259	Valid
Aitem 11	0.380	Valid
Aitem 12	0.003	Tidak Valid
Aitem 13	0.422	Valid
Aitem 14	0.489	Valid
Aitem 15	0.285	Valid
Aitem 16	0.601	Valid
Aitem 17	0.314	Valid
Aitem 18	0.449	Valid
Aitem 19	0.490	Valid
Aitem 20	0.424	Valid
Aitem 21	0.454	Valid
Aitem 22	0.247	Valid
Aitem 23	0.426	Valid
Aitem 24	0.150	Tidak Valid

Aitem 25	0.434	Valid
Aitem 26	0.198	Valid

2) Uji Reliabilitas Kebahagiaan

Menurut Azwar (2009) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari pengukuran suatu penelitian yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari suatu alat ukur dalam mengungkapkan fenomena yang bersifat individu maupun kelompok dalam kurun waktu yang berbeda – beda. Teknik untuk mengetahui reliabilitas suatu instrument menggunakan teknik koefisien *Cronbach' Alpha* (α) dengan bantuan SPSS. Azwar (2008) Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang nilai 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien reliabilitas yang rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Kaidah koefisien reliabilitas menurut Kuncoro (2004) bisa diperhatikan dalam tabel kaidah tingkat koefisien reliabilitas:

Tabel 8. Kaidah Tingkat Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
> 0,900	Sangat reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup reliabel
0,200 – 0,400	Kurang reliable
< 0,200	Tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas variable kebahagiaan memperoleh koefisien cronbach alpha 0,827, berpatokan pada kaidah koefisien reliabilitas masuk pada kategori reliable karena 0,827 berada pada koefisien reliabilitas 0,7-0,90. Dibawah ini adalah hasil dari uji reliabilitas skala kebahagiaan:

Tabel 9. Uji Reliabilitas Kebahagiaan

<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Aitem
0.827	26

1. Analisis Data

Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini. Data yang telah didapatkan dari subjek akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistika. Menurut Sugiyono (2012) analisis data merupakan mengkategorikan data dengan didasarkan pada variabel dan jenis subjek, serta menyajikan data dengan dasar variabel dari semua subjek, menyediakan data pada setiap variabel yang menjadi penelitian, melakukan penafsiran guna memperoleh jawaban rumusan masalah, serta dilakukan penafsiran dalam menguji hipotesis yang disodorkan menggunakan bantuan IBM SPSS 20.0. Hasil analisis ini bermaksud supaya dapat melihat Hubungan antara Dukungan Orang Tua Asuh dengan Kebahagiaan Remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang. Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan teknik analisis yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian, yang perlu dilaksanakan adalah menguji prasyarat atau melakukan uji asumsi. Didahulukannya uji prasyarat dikarenakan teknik analisis bisa dilakukan jika uji prasyarat yang mendasarinya mampu terlaksana. Dalam melaksanakan uji prasyarat terdapat dua uji yaitu normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji analisis normalitas diperlukan guna pemahaman apakah data yang di dapatkan dalam penelitian terdapat distribusi yang normal atau tidaknya. Penelitian ini, digunakan uji normalitas dengan korelasi *product moment*. Kaidahnya ialah jika nilai signifikansi $>0,05$ sehingga bisa dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi $<0,05$, sehingga distribusi tidak normal (Gunawan, 2006). Data analisis normalitas yang diperoleh dari bantuan SPSS bisa di lihat dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Normalitas

<i>Variable</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov (Z)</i>	<i>Signifikansi (p)</i>	<i>Keterangan</i>
Dukungan Orang Tua Asuh	0.890	0.407	Terdistribusi Normal
Kebahagiaan	0.839	0.482	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis uji normalitas variabel dukungan orang tua asuh diperoleh koefisien Kolmogorov-smirnov (Z) 0,890 dan sig 0,407 ($p>0,05$) yang disimpulkan variabel dukungan orang tua asuh memiliki sebaran data terdistribusi normal. Variabel kebahagiaan diperoleh nilai koefisien Kolmogorov-

smirnov (Z) 0,893 dengan sig 0,482 ($p > 0,05$), yang diartikan variabel kebahagiaan mempunyai sebaran data terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diterapkan dapat menjawab apakah variabel dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan mempunyai hubungan yang linier ataupun tidak linier. Kaidah yang dipakai patokan untuk melihat linieritas hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu ketika $p > 0.05$ dapat dikatakan tidak linier, sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka dapat dikatakan linier (Hadi, 2000). Uji linieritas menerapkan tabel ANOVA dengan memeriksa nilai signifikansi *linearity* & sig. *Deviation from linearity*. Berikut ini hasil uji linearitas penelitian ini:

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas

<i>Variable</i>	F	Signifikansi	Keterangan
Dukungan Orang Tua Asuh – Kebahagiaan	0.767	0.774	Tidak Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas dengan menggunakan anova tabel diperoleh nilai F 0,767 dan signifikansi 0,774 ($p > 0,05$) artinya dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan mempunyai hubungan yang tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Menurut Siregar (2013), jika uji prasyarat pada penelitian ini tidak tercukupi oleh karena itu akan digunakan statistik *non*

parametric dengan parameter atau populasinya tanpa mengikuti aturan tertentu atau mempunyai distribusi yang lepas dari persyaratan.

Setelah dilakukan uji normalitas, linearitas, kemudian untuk analisis data pada uji hipotesis, karena uji prasyarat tidak memenuhi salah satu yaitu data tidak linier. Sehingga dalam pengujian hipotesis peneliti memakai statistik non parametrik dengan teknik korelasi *rank spearman* dengan bantuan SPSS untuk melihat korelasi dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan dan memakai taraf signifikansi 0,05. Menurut Sugiyono (2013) perhitungan koefisien korelasi dengan menerapkan patokan yang telah ditetapkan, apabila taraf sigifikansi $(p) < 0.05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan. sedangkan jika $(p) > 0.05$ artinya tidak ada hubungan signifikan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang sampel pada penelitian ini berjumlah 74 remaja yang tinggal di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 November 2021 pukul 18:45 bertempat di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, dengan tujuan supaya mengetahui hubungan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang. Berikut ini merupakan penjelasan, tabel deskripsi data penelitian dan hasil pengujian hipotesis

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang yang berjumlah 74 orang yang bersedia menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian berusia 10- 22 tahun, jenis kelamin subjek, penjelasan lebih detail bisa dilihat di bawah ini :

1) Berdasarkan usia subjek

Berikut ini merupakan tabel gambaran gambaran subjek dalam penelitian berdasarkan usia subjek yang bersedia menjadi responden penelitian:

Tabel 12. Deskripsi Berdasarkan Usia

Usia	N	Percent
12 tahun	3	4,1%
13 tahun	4	5,4%
14 tahun	14	18,9%
15 tahun	25	33,8%
16 tahun	17	23%
17 tahun	7	9,5%
18 tahun	2	2,7%
20 tahun	1	1,4%
21 tahun	1	1,4%

Pada tabel 12 deskripsi berdasarkan usia dapat diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah subjek pada penelitian ini yakni 74 remaja, data kategori berdasarkan usia 12 tahun berjumlah 3 remaja dengan persentase 4,1%, subjek berusia 13 tahun berjumlah 4 remaja dengan persentase 5,4%, pada usia 14 tahun yang berjumlah 14 remaja dengan persentase 18,9%, diusia 15 tahun dengan jumlah 25 remaja dan persentase 33,8%, dengan subjek usia 16 tahun terdapat 17 remaja yang persentasenya 23%, subjek yang berusia 17 tahun terdapat 7 remaja dengan persentase 9,5%, sedangkan subjek yang berada diusia 18 tahun 2 remaja dengan 2,7%, subjek dengan usia 20 tahun berjumlah 1 remaja dan persentase 1,4%, dan yang terakhir subjek dengan usia 21 terdapat 1 remaja dan persentasenya 1,4%.

Penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa subjek yang dijadikan sebagai responden untuk penelitian ini lebih dominan yang berusia 15 tahun dengan persentase 33,8% yang berjumlah 25 remaja. Yang paling sedikit menjadi responden yaitu berusia 20 tahun dan 21 tahun dengan jumlah responden 1 remaja dan memiliki persentase 1,4%.

2) Berdasarkan jenis kelamin Responden

Dibawah ini merupakan tabel representasi deskriptif subjek yang berpatokan pada jenis kelamin responden:

Tabel 13. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	N	Percent
Laki-laki	74	100%

Berdasarkan tabel jenis kelamin dilihat bahwa responden pada penelitian ini hanya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 74 remaja yang tinggal di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambah Beras Jombang dengan persentase 100.

3) Berdasarkan status

Tabel 14. Deskripsi Berdasarkan Status

Status	N	Persen
Yatim	32	40,5%
Piatu	12	16,2%
Kurang Mampu	30	43,2%

Berdasarkan tabel diatas, data status siswa yang telah diperoleh terdapat 32 remaja yang berstatus yatim dengan nilai presentase 40,5%, remaja yang berstatus piatu terdapat 12 dengan persentase

16,2%, sedangkan remaja yang tinggal di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang dengan status kurang mampu terdapat 30 an persentase 43,2 %.

b. Deskriptif Data Statistik

Tabel 15. Hasil Deskriptif Statistik

No	Variable	N	Range	Xmin	Xmax	Mean	Sd. Dev.
1.	Dukungan Sosial Keluarga (orang tua asuh)	74	36	88	124	105.30	9.606
2.	Kebahagiaan	74	31	70	101	86.00	6.468

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah subjek pada penelitian ini 74 remaja. Skala dukungan orang tua asuh memiliki *range* 36, skor minimum 88, skor maksimum 124, dengan mean 105,30 dan standar deviasi (SD) 9,606. Sedangkan skala kebahagiaan memperoleh nilai *range* 31, skor minimum 70, skor maksimum 101, dengan mean 86,00 dan standar deviasi sebesar 6,468.

1) Variabel Dukungan Orang Tua Asuh

Dukungan orang tua asuh akan mengkategorikan skor responden yang menjadi subjek penelitian dari hasil pengukuran skala, untuk melihat skor responden tergolong pada kategori rendah, sedang ataupun dan tinggi. Hasil deskripsi ststistik kategori dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 16. Hasil Deskriptif Statistik Kategori Skor Responden
Skala Dukungan Orang Tua Asuh**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$M+1SD \leq X$ ($93 \leq X$)	Tinggi	12	16,2%
$M-1SD \leq X < M+1SD$ ($62 \leq X < 93$)	Sedang	49	66,2%
$X < M-1SD$ ($X < 62$)	Rendah	13	17,6%

Mangacu tabel yang tertera diatas, kategori untuk penormaan rendah, sedang maupun tinggi pada variabel dukungan orang tua asuh. Diperoleh hasil bahwa secara menyeluruh responden dalam penelitian ini berada pada tingkatan yang tinggi, rincian kategori tinggi sebanyak 12 remaja yang tinggal di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang dengan persentase 16,2%, kemudian kategori sedang sebanyak 49 remaja dengan persentase 66,2%, sedangkan pada kategori rendah terdapat 13 remaja dan persentasenya sebesar 17,6%.

2) Variabel Kebahagiaan

Variabel kebahagiaan akan mengkategorikan skor responden yang menjadi subjek penelitian dari hasil pengukuran skala, untuk melihat skor responden terkategori dalam tinggi, kategori sedang dan rendah. Hasil deskripsi ststistik kategori dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 17. Deskripsi Statistik Kategori Skor Responden Skala Kebahagiaan

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$M+1SD \leq X (78 \leq X)$	Tinggi	9	12,2%
$M-1SD \leq X < M+1SD (52 \leq X < 78)$	Sedang	54	73%
$X < M-1SD (X < 52)$	Rendah	11	14,8%

Berdasarkan tabel diatas, kategori untuk penormaan tinggi, kategori sedang dan rendah pada variabel kebahagiaan. Diperoleh hasil bahwa pada lazimnya responden dalam penelitian ini berada di tingkat kategori sedang dan tinggi, rincian dalam kategori sedang sebanyak 9 remaja dengan persentase 12,2%, sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 54 remaja dan persentase 73%, sementara kategori rendah terdapat 11 remaja dengan persentase 13,8%.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini yakni ststistik non parametrik “korelasi *Rank Spearman*” karena data yang diperoleh tidak linier. Hasil korelasi menggunakan *rank spearman* dapat disimak dalam tabel dibawah ini:

Tabel 18. Hasil Analisis Uji Rank Spearman

<i>Variable</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Dukungan Orang Tua Asuh	0.631	0,000	<0,05	Hipotesis Diterima

Kebahagiaan	0,631	0,000	<0,05	Hipotesis Diterima
-------------	-------	-------	-------	--------------------

Berdasarkan tabel uji hipotesis menggunakan *rank spearman*, menjelaskan bahwa dukungan orang tua asuh dengan koefisien korelasi *rank spearman* ($r_s = 0,631$) dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambah Beras Jombang.

Hasil dari perhitungan koefisien korelasi *rank spearman*, kemudian hasil tersebut bisa diinterpretasikan sesuai tabel pedoman dari Sugiyono (2012) berikut ini untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi yang diperoleh setiap variabel:

Tabel 19. Pedoman Interpretasi Tingkat Koefisien Korelasi Rank Speaman

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.00	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Sedang
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi diatas, uji korelasi bisa dilihat bahwa nilai koefisien korelasi *rank spearman* sebesar $r_s = 0,631$ memiliki tingkat kekuatan korelasi yang kuat antara variabel dukungan orang tua asuh dengan variabel kebahagiaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil Analisis uji hipotesis yang telah di paparkan diatas dengan menggunakan korelasi *rank spearman* dengan memperoleh nilai r_s sebesar 0,631 dengan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka, terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang. Sehingga pengajuan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti artinya terbukti, yang berbunyi ada hubungan positif antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan pada remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang. Diartika semakin besar dukungan orang tua asuh pada remaja, maka semakin besar tingkat kebahagiaan pada remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang. Sebaliknya apabila dukungan orang tua asuh rendah, maka tingkat kebahagiaan pada remaja di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang juga akan rendah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ed Diner & Seligman (2005) individu sangat bahagia ketika mempunyai waktu untuk sendiri dan memiliki waktu lebih untuk komunikasi dengan lingkungan sekitar, seperti berkumpul dengan teman, meluangkan waktu untuk berbincang dengan keluarga. Mardayeti (2013) mengatakan bahwa salah satu faktor penting dari kebahagiaan seseorang yaitu dukungan sosial, persahabatan. Lieberman (1994) memberikan pendapat bahwa dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan peristiwa yang akan mengikut sertakan

individu menjadi stress. Dukungan sosial dapat meringankan beban yang ada dalam diri individu karena individu menerima dukungan dari orang tua asuh, di dalam panti asuhan orang tua asuh menjadi faktor utama untuk menentukan kebahagiaan bagi remaja.

Menurut Cohen & Wills (dalam Hariyanto & Setiawan) dukungan orang tua asuh bisa memberi dampak positif dan dapat menumbuhkan harga diri yang mampu memberi pengaruh kebahagiaan seseorang. Sedangkan pendapat dari Taylor (2006) dukungan sosial dapat menjatuhkan *psychological distress* yang melibatkan kecemasan dan depresi.

Dukungan sosial bisa didapatkan dari orang terdekat, keluarga, sahabat. Pada remaja yang tinggal di panti asuhan dukungan sosial di dapatkan dari keluarga seperti orang tua asuh atau teman. Dukungan orang tua asuh ya di rasakan remaja yang tinggal di panti asuhan dapat berupa dukungan emosional. Yang termasuk dalam dukungan sosial diantaranya dukungan yang menyertakan rasa empati, kepedulian, perhatian dan menyemangati individu. Kemudian dukungan informasi merupakan dukungan berbentuk nasehat, memberikan arahan, memberikan *feedback* mengenai aktifitas yang dilakukan oleh individu (Sarafino, 2008). Dukungan orang tua asuh yang diterima remaja yang tinggal di Pesantren Yatama Indonesia Al-Fattah Tambak Beras Jombang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kebahagiaannya.

Pandangan yang mendorong kebahagiaan yaitu kualitas hubungan orang tua asuh. Individu yang komunikasinya baik dengan orang tua asuh

dapat merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupan yang individu jalani saat berada di dalam pesantren dari pada seseorang yang tidak mempunyai hubungan baik dengan orang tua asuh.

Remaja yang mempunyai dukungan sosial emosional yang besar dari orang tua asuh membuat remaja menjadi individu yang memiliki emosi positif, ketika orang tua asuh memberikan dukungan sosial remaja akan lebih terlibat dalam kegiatan di pesantren karena remaja merasa nyaman, aman dan diperhatikan. Orang tua asuh yang sering memberikan motivasi, nasehat kepada para remaja akan membuat remaja merasa lebih dekat, mampu terbuka dan merasa diberik perhatian oleh orang tua asuh.

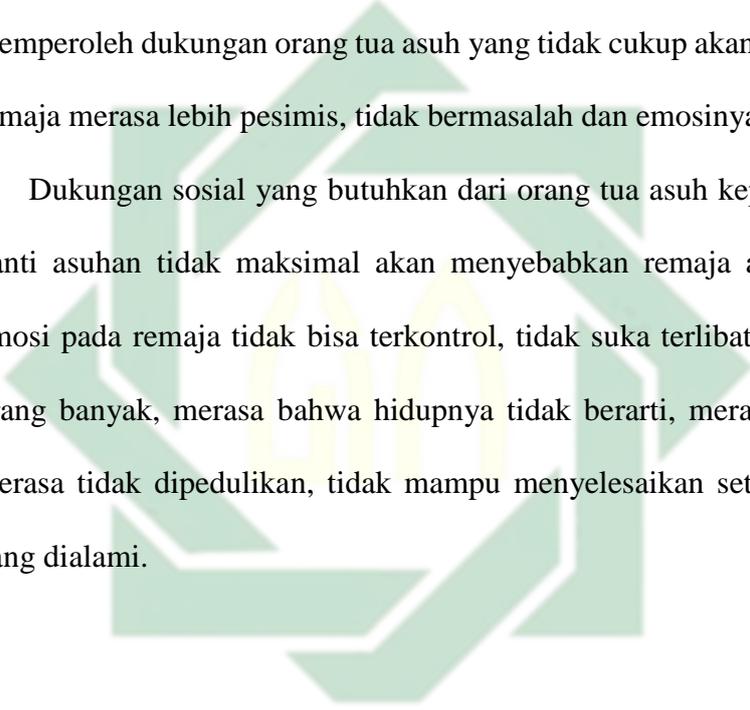
Remaja yang mendapatkan dukungan penghargaan akan lebih bermakna ketika berada di panti asuhan dan selalu merasa optimis dalam aktifitas yang ada di panti asuhan. Ketika remaja mengalami kesulitan di panti asuhan orang tua asuh memberikan dukungan penyelesaian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang di hadapi individu. Sehingga individu akan lebih optimis dan mampu menyesuaikan diri ketika dihadapkan dengan tekanan dari luar panti asuhan maupun dari dalam panti asuhan.

Dukungan instrumental yang diberikan oleh orang tua asuh seperti ketika remaja belum mendapatkan kiriman dari orangtua, orangtua asuh akan memberi pinjaman terlebih dahulu guna memenuhi kebutuhan remaja, remaja yang membutuhkan sesuatu barang seperti sapu dll maka

akan dipinjami oleh orang tua asuh karena hal itu sudah menjadi tanggung jawab.

Ketika orang tua asuh tidak memberi dukungan sosial kepada remaja, remaja akan cenderung tertutup, suka menyendiri, tidak merasa nyaman, tertekan dan bahkan menimbulkan stres dan tekanan. Remaja ketika tidak memperoleh dukungan orang tua asuh yang tidak cukup akan menyebabkan remaja merasa lebih pesimis, tidak bermasalah dan emosinya lebih negatif.

Dukungan sosial yang dibutuhkan dari orang tua asuh kepada remaja di panti asuhan tidak maksimal akan menyebabkan remaja akan membuat emosi pada remaja tidak bisa terkontrol, tidak suka terlibat sosial dengan orang banyak, merasa bahwa hidupnya tidak berarti, merasa diasingkan, merasa tidak dipedulikan, tidak mampu menyelesaikan setiap masalah yang dialami.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu dari hasil menanalisis data yang dijelaskan diatas, penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan remaja di Pesantren Yatama Indonesia Tambak Beras Jombang. Analisis untuk penelitian ini mengaplikasikan penggunaan statistik non parametrik dengan teknik *rank spearman* dengan menggunakan SPSS 20.0 dan diperoleh hasil koefisien korelasi $r_s = 0,631$ dan nilai sig 0,000 ($p < 0,05$), artinya remaja yang mendapatkan dukungan orang tua asuh tinggi maka kebahagiaan pada remaja akan semakin meningkat, sebaliknya jika remaja yang memperoleh dukungan orang tua asuh rendah maka kebahagiaan yang dirasakan oleh remaja akan mengalami penurunan.

B. Saran

Meninjau dari hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang di paparkan diatas, sehingga peneliti dapat memberi beberapa saran antara lain yaitu:

1. Bagi responden penelitian

Dukungan orang tua asuh dan kebahagiaan para remaja di panti asuhan dapat ditingkatkan dengan mengikuti seluruh kegiatan yang melibatkan orang tua asuh agar lebih akrab dengan orang tua asuh dan

merasakan dukungan yang diberikan, subjek belajar lebih terbuka dengan orang tua asuh baik ketika ada masalah maupun tidak.

2. Bagi keluarga (orang tua asuh)

Dukungan sosial dari orang tua asuh dikategorikan tinggi, sehingga orang tua asuh diharapkan dapat mempertahankannya dan meningkatkan agar kebahagiaan yang di rasakan oleh remaja di panti asuhan dapat mengalami kenaikan karena dukungan orang tua asuh sangat berperan penting bagi remaja di Pesantren Yatama Indonesia Tambak Beras Jombang. Orang tua asuh bisa berinteraksi dengan remaja di lingkungan panti asuhan karena dengan begitu dukungan sosial yang diberikan akan menjadikan remaja lebih bahagia dan merasakan perhatian, kepedulian. Mengadakan kegiatan secara berkala yang melibatkan remaja dan orang tua asuh dalam kegiatan tersebut, guna untuk mendekatkan antara remaja di panti asuhan dan orang tua asuh.

3. Bagi peneliti –peneliti lain berikutnya

Untuk para peneliti lain yang ingin membedah hubungan dukungan orang tua asuh dengan kebahagiaan, untuk meneliti dengan menambahkan variabel atau subjek yang berbeda supaya dapat memberikan lebih banyak informasi kepada pembaca serta mencari referensi lebih banyak lagi terkait penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. (2017). Meningkatkan Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Dengan Sabar. Yogyakarta: Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Psikologi Integratif* vol 5, no. 1: 32-46.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, 1-10.
- Amalia Sofa. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebahagiaan (Happiness) Pada Lansia Di Kota Malang. Program Magister Psikologi, Universitas Padjajaran.
- Aprianti, Shinta, (2017). *Jurnal Kebahagiaan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Remaja Dengan Gangguan Psikitik*. Fakultas Psikologi, UMP.
- Arikunto. S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2011). *Social Psychology* (12th ed.). Boston: Pearson Education.
- Chaplin, L.N, Bastos, W., & Lowrey, T.M. (2010). *Beyond brands: Happy adolescents see the good in people. The Journal of Positive Psychology*, 5(5), 342-354.
- Desfia, Mardayeti. (2013). Gambaran Kebahagiaan Anak Jalanan. *Jurnal: Psikologi* (Vol 1, No 1) Hlm. 65-72.
- Diananda Erika. (2016). Makna Kebahagiaan Dalam Pernikahan Pada Remaja Awal Yang Melakukan Pernikahan Siri Di Kelurahan Sidodadi

- Samarinda. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Vol. 4, No. 2, hlm 416-424.
- Diener, Ed. (2005). *Guidelines For National Indicators Of Subjective Well Being And Ill Being*. The Positive Psychologi Caner at the University of Pennsylvania.
- Elfida Diana, Lestari Y. I., Diamera Adfa, Angraeni Ricca, & Islami Syorga. (2014). Hubungan Baik Dengan Orang Yang Signifikan Dan Kontribusinya Terhadap Kebahagiaan Remaja Indonesia. Riau: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Vol. 10, No. 2.
- Erniati Sri., Purwadi., & E. Y. D. Sari. (2018). Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kebahagiaan Remaja. Yogyakarta: Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan.
- Fauziah, Naila S. (2014). Jurnal Kebahagiaan Sejati Wanita Penderita Torch (Toxo, Rubella, CMV, Herpess). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunawan, Christy Angela Indra. (2020). Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan (*Happiness of The Teenagers Who Live in Orphanage*). Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 11, No. 2.
- Gutira, T & Nuryanti Lusi, (2010). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Baby Blues Syndrome Pada Ibu Post Sectio Caesaria (Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi). Fakultas Psikoogi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 12(2): 194-200.
- Hadi, S. (2002). *Metodelogi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi Sutrisno. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85-93.

- Herbyanti Deni. (2009). *Kebahagiaan (Happiness) pada Remaja di Daerah Abrasi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Herbyanti, Deni. (2009). *Kebahagiaan (happiness) pada remaja di daerah abrasi*. *Indigenous, jurnal ilmiah berkala psikologi*, vol. 11, no. 2: 60-73.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Umar. (2010). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- John W, Santrock. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi Perencanaan, Strategi dan peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lachman, L. H. A., Liberman & J. L. Kaning. (1994). *Teori dan Praktek Farmasi Industri II (edisi III)*, Penerjemah: Siti Suyatmi. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- M. A. W. Saputri & E. S. Indrawati. (2011). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah*. *Jurnal Psikologi*, vol. 9, no. 1.
- Mahmudah, Dedeh, (2010). *Jurnal Hubungan Dukungan Keluarga Dan Religiusitas Dengan Kecemasan Melahirkan Pada Ibu Hamil Anak Pertama (Primigravida)*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (29)1966-2009.

- Mastuti Dyah Ayu. (2016). *Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Dukungan Keluarga*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Nurrudin, M. I. F. (2020). *Hubungan Social Support dengan Happiness pada Penderita Kanker Payudara*. Surabaya: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Rahayu, Tri, 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Redna Sari, Hesdy. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga (Ibu Bekerja) dengan Kebahagiaan Remaja di Madrasah Aliyah Daerah Aek Songsongan*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Rienneke C. T, & Setianingrum E. M. (2018). *Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*. Surabaya. Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 7, No. 1.
- Rosmarin David H, Pargament Kenneth I & Mahoney Annette. (2009). *The Role of Religiousness in Anxiety, Depression, and Happiness in a Jewish Community Sample: A Preliminary Investigation*. USA: Department of Psychology, Bowling Green State University.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health Psychologi: Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: Jhon Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. 5 th ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Seligman. (2005). *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realized Your Potential for Lasting Fulfilment*. Penerjemah: Eva Yulia Nukman. Bandung: Mizan Pustaka.
- Siregar, Sofiyan. (2013). *Statistik parametric untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supradewi, R. & Mazaya, M. N. (2011). Konsep diri dan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. *Proyeksi*, 6 (2), 103-112.
- Sutikno E., (2011). Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Thesis.
- Syahrir Reyunix. (2017). Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja (Desa Muara Budak Kabupaten Kutai Kartanegara). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Vol. 5, No. 2, hlm 256-266.
- Taylor, S.E. (2006). *Health Psychology*. (6th. Ed). Singapore: Mc. Graw Hill Book Company.
- Utami, N. M. S. N. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12-21.
- Wahyuni, Nini Sri, (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. Fakultas Psikologi: Universitas Medan Area. Vol 2, No 2.
- Shombing Yeny Angriani. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia yang Tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Medan Binjai. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan.

www.kemsos.go.id. Diakses pada 20 Februari 2020.

www.jombangkab.bps.go.id. Diakses pada 10 Februari 2021.